

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK MELALUI PERMAINAN KARET GELANG
DI TK LILLAH PASIR PUTIH
TABING PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Pada Jurusan PG PAUD
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

NOUWELLIS HERTIANA
2007/88527

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**



Sesungguhnya disamping kesukaran
ada kemudahan
Apabila kamu telah selesai
mengerjakan suatu pekerjaan
Maka kerjakanlah pekerjaan yang
lain
Dan hanya kepada Tuhanlah kamu
berharap
(Al – Insyirah :5-8)

Masih panjang jalan yang harus
kutempuh
Satu babak dalam perjalanan panjang ku
telah usai
Telah berbagai peristiwa ku jalani
Kasih sayang, keindahan, kekecewaan dan
penderitaan
Kini kebahagiaan berakarlal sudah
Saat ku dengar sebuah kata yang selama ini
kurindukan
Tiada kata yang dapat kuucap
Hanya air mata.....
Tapi aku sadar perjuangan belum berakhir

Masih banyak derita dan duka yang
akan ku alami
Tapi aku yakin Allah tidak akan
memberikan
Cobaan yang melampau batas
kemampuan umatnya

Ku ingin persembahkan setulus hatiku
kebahagiaan ini
Atas usaha dan tetesan keringatku sebagai
tanda
Baktiku untuk Papa Moes Djamal
SH.(Alm) dan Mama Hj. Yuliarmi
Serta Saudara-saudaraku
Yang telah memberikan do'a, dan semangat
dalam menyelesaikan tugas ini...

*Semua pengorbanan mereka
tidak dapat ku
balas.....*

*Dan
kulupakan.....*

*Hanya cinta yang terdiam dan
merunduk sujud dapat kuberkan
Agar Engkau bahagiakan
mereka selamanya,
Amin.....!!!*

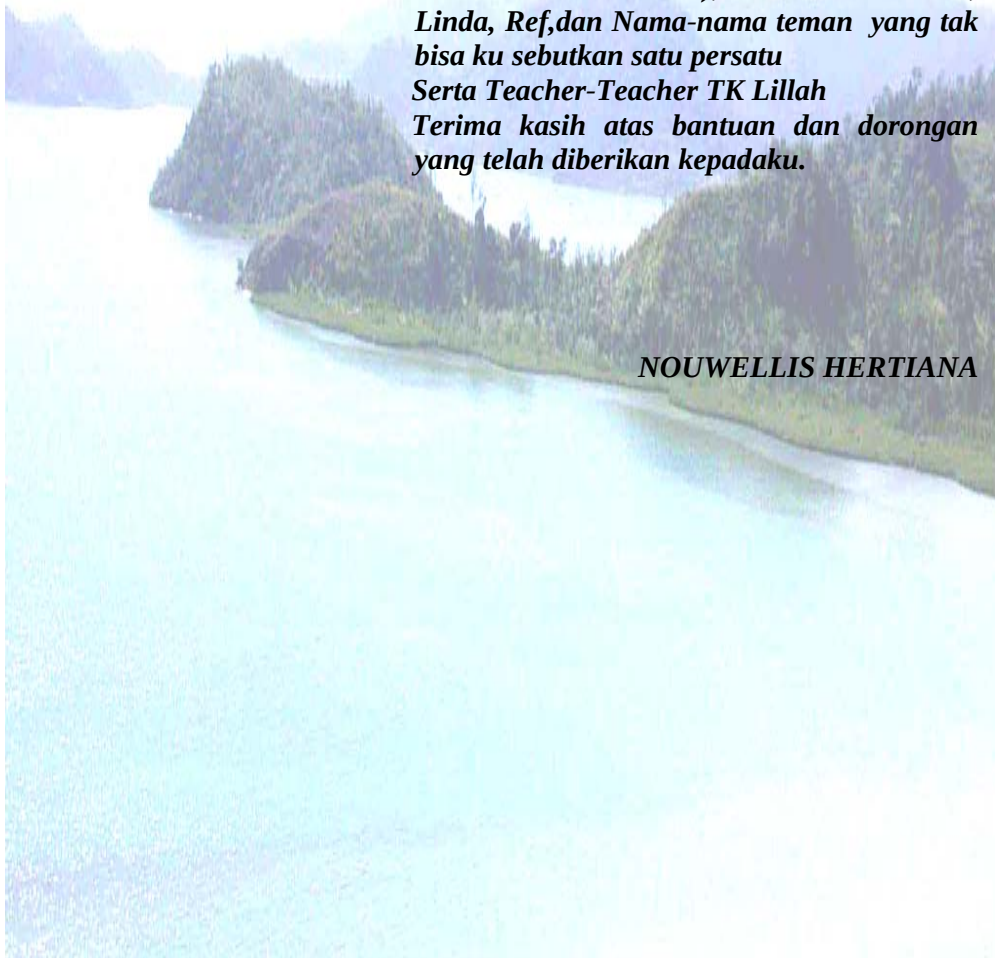
*Tak lupa kuucapkan terima kasih buat
Yayasan Raudhah,Teacher Lili, Pak Kresna,
Yang telah membantu dan memotivasiku
serta memberikan waktu untukku.*

*Kak Ai yang selalu menemaniku dikala
hujan, panas, siang dan malam (Thank U so
Much MmmuuuaaaH), Mita n husband,
Linda, Ref,dan Nama-nama teman yang tak
bisa ku sebutkan satu persatu*

Serta Teacher-Teacher TK Lillah

*Terima kasih atas bantuan dan dorongan
yang telah diberikan kepadaku.*

NOUWELLIS HERTIANA



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2011

Yang Menyatakan

NOUWELLIS HERTIANA

NIM : 88527

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Karet Gelang Di Tk Lillah Pasir Putih Tabing Padang**

Nama : Nouwellis Hertiana

NIM : 2007/88527

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Nopember 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd

Nip. 19610812 198803 2001

Dra. Hj. Izzati, M. Pd

Nip. 19570502 198603 2003

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd.

NIP. 19620730 198803 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PERMAINAN KARET GELANG DI TK LILLAH PASIR PUTIH TABING PADANG

Nama : NOUWELLIS HERTIANA
NIM : 2007/88527
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|--|---------|
| 1. Ketua | : Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 19610812 198803 2 001 | 1. |
| 2. Sekretaris | : Dra. Hj. Izzati, M.Pd
NIP. 19570502 198603 2 003 | 2. |
| 3. Anggota | : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620703 198803 2 002 | 3. |
| 4. Anggota | : Dra. Hj. Dahliarti
NIP. 19480128 195703 2 001 | 4. |
| 5. Anggota | : Saridewi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19840524 200812 2 004 | 5. |

ABSTRAK

Nouwellis Hertiana. 2011. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Karet Gelang di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di kelas B1 di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang, dalam kenyataan yang peneliti lihat bahwa perkembangan motorik halus anaknya kurang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya alat peraga yang digunakan guru sebagai media pada kegiatan menulis anak sehingga kegiatan menulis sangat membosankan bagi anak. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menulis pada anak usia dini adalah dengan menggunakan permainan karet gelang. Rumusan dalam masalah ini adalah apakah dengan menggunakan permainan karet gelang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam aktivitas menulis pada anak kelas B1 di TK Lillah Tabing Padang. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah permainan karet gelang ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam aktivitas menulis anak pada kelas B1 di TK Lillah Tabing Padang.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelas B1 TK Lillah Tabing Padang tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 12 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Data tentang kemampuan motorik halus anak dalam aktivitas menulis dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kemampuan anak dalam meningkatkan motorik halus anak dalam aktivitas menulis pada permainan karet gelang anak kategori mampu sebelum tindakan adalah 23,3%, pada siklus I rata-rata 45,8%, sedangkan pada siklus II rata-rata 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam aktivitas menulis mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan karet gelang dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam aktivitas menulis.



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Karet Gelang di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Izzati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
6. Mamaku, teman, sahabat yang telah begitu banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
7. Ibu Lili Amniati, S.Psi selaku Kepala TK Lillah Tabing Padang dan Bapak Redha Kresna, S.Psi yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Ibu Nina Febrina, S.Psi. M.Psi selaku Psikolog di TK Lillah.
9. Murid anak didik penulis TK Lillah Tabing Padang khususnya kelompok B1 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
10. Teman-teman angkatan 2007. Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan dirihoi oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima kritikan dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Perkembangan Motorik Anak	7
a. Perbedaan motorik Anak dengan Orang Dewasa ...	8
b. Beberapa Macam Motorik	9
c. Peranan Motorik bagi Perkembangan Kepribadian .	10
2. Perkembangan Motorik Halus.....	12
a. Pengertian Motorik Halus	12
b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus .	15
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	16
3. Bermain	18

a. Pengertian Bermain.....	18
b. Peranan Guru Bermain Dalam Kegiatan di TK.....	21
c. Permainan Karet Gelang.....	23
B. Kerangka Berpikir.....	24
C. Hipotesis Tindakan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Setting Penelitian	26
C. Jadwal Penelitian	27
D. Siklus Penelitian	27
E. Sumber Data	30
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30
G. Analisis Data	31
H. Indikator Keberhasilan	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	34
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	34
2. Deskripsi Siklus I.....	37
3. Deskripsi Siklus II.....	46
B. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel hasil observasi kemampuan motorik halus anak dalam aktifitas menulis pada kondisi awal (Sebelum Tindakan)	34
2. Tabel perasaan anak dalam mengikuti Menulis pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	36
3. Tabel Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Akitifitas Menulis pada Siklus I (Setelah Tindakan)	41
4. Tabel Hasil Observasi Perasaan dalam mengikuti Kegiatan Menulis pada Siklus I (Setelah Tindakan)	43
5. Tabel Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Aktifitas Menulis pada Siklus II (Setelah Tindakan)	49
6. Tabel Hasil Observasi Perasaan dalam Mengikuti Kegiatan Menulias Pada Siklus II (Setelah Tindakan)	51
7. Tabel Perkembangan Kemampuan Motorik Halus dalam Aktifitas Menulis Melalui Permainan Karet Gelang (Anak Kategori Mampu)	55
8. Tabel Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Aktivitas Menulis Melalui Permainan Karet (Anak Kategori Berkembang)	56
9. Tabel Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Aktifitas Menulis Melalui Permainan Karet Gelang (Anak Kategori perlu Bimbingan)	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Aktifitas Menulis pada Siklus I (Setelah Tindakan)	41
2. Grafik Hasil Observasi Perasaan Anak dalam Mengikuti Kegiatan Menulis pada Siklus I (Setelah Tindakan)	43
3. Grafik hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Aktifitas Menulis pada Siklus II (Setelah Tindakan)	50
4. Grafik Hasil Observasi Perasaan Anak dalam Mengikuti Kegiatan pada Siklus II (Setelah Tindakan)	52
5. Grafik Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Aktifitas Menulis melalui Permainan Karet Gelang (Anak Kategori Mampu)	55
6. Grafik Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Aktifitas Menulis Melalui Permainan Karet Gelang (Anak Kategori Berkembang)	57
7. Grafik Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Aktifitas Menulis Melalui Permainan Karet Gadang (Anak Kategori Perlu Bimbingan)	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak berumur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 BAB IV Pasal 28:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pembinaan atau arahan yang di tujukan pada anak semenjak lahir sampai usia 6 tahun yang di lakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”.

Mencermati perkembangan anak dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, tampaknya bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak usia dini, yakni: 1) materi pendidikan, dan 2) metode pendidikan yang dipakai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak

usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, karena setiap periode perkembangan juga mengemban tugas perkembangan tertentu.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas,2005:3) bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan untuk ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas bahwa ruang lingkup pengembangan pembelajaran di TK dibagi ke dalam dua bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu, perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Peran Pendidik (orang tua, guru dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil

belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan.

Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Anak usia TK perkembangan fisik motoriknya berkembang pesat. Perkembangan fisik motorik dapat terlihat jelas melalui berbagai kegiatan ataupun aktivitas permainan yang dilakukan. Selain perkembangan motorik kasar, motorik halus juga harus berkembang sesuai dengan tahapnya. Pada usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai, walaupun belum sempurna dengan cara menggenggam pensil. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai mampu mengenal lingkaran, segitiga, dan mencontoh berbagai bentuk. Pada usia 4-5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar, gambar orang. Bentuk gambar biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar untuk kepala dan ditambahkan bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut dan tangan. Perkembangan motorik halus yang baik akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya seperti perkembangan koordinasi mata dengan tangan.

Namun setelah di amati pada TK Lillah di kelas B1 tahun ajaran 2009/2010 yang berusia 5-6 tahun dalam perkembangan motorik halusnya kurang maksimal, mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik halus anak sebagaimana mestinya. Masih ada

beberapa anak yang belum mampu memegang pensil dengan baik bahkan mereka belum mampu menggerakannya secara terkontrol. Kurang maksimalnya perkembangan motorik halus anak pada TK Lillah mungkin disebabkan oleh beberapa hal yang datang dari dalam diri anak dan dari luar diri anak, seperti sarana dan prasarana pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, di sekolah guru kurang kreatif dalam menggunakan alat dalam kegiatan bermain.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar mampu mengikuti kegiatan menulis mencoba melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Karet Gelang di TK Lillah Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi pada kelas B1 TK Lillah Tabing Padang sebagai berikut:

1. Anak belum mampu memegang alat tulis dengan baik dan belum mampu menggerakannya secara terkontrol.
2. Sarana dan prasarana serta pendekatan pembelajaran yang kurang tepat.
3. Di sekolah; guru hanya terpaku pada penggunaan sarana yang telah disediakan di sekolah, kurang melakukan permainan yang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya variabel yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak dan terbatasnya tenaga, waktu dan biaya yang tersedia, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu penelitian tindakan kelas terhadap penggunaan media karet gelang sebagai alat bantu dalam melatih motorik halus anak yang berkenaan dengan aktifitas menulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah: “Apakah dengan menggunakan permainan karet gelang akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak dalam aktifitas menulis di TK Lillah khususnya di kelas B1?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan karet gelang agar mampu melakukan kegiatan yang menggunakan motorik halus dengan baik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Anak, agar kemampuan motorik halus berkembang dengan pesat sehingga anak dapat menggunakan fisiknya untuk menggunakan alat-alat yang membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti alat tulis.

2. Guru, memperbaiki proses pengembangan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan cara atau permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
3. Orang tua, dapat memilih jenis permainan yang akan menunjang perkembangan motorik halus anak.
4. Taman Kanak-kanak, meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini dengan keberagaman permainan yang tradisional.
5. Penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan permainan karet gelang, dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini
6. Masyarakat, diharapkan untuk kembali menggunakan permainan tradisional dalam rangka meningkatkan kemampuan anak khususnya motorik halus.
7. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber bacaan dan referensi penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Perkembangan Motorik Anak

Menurut Hurlock (1978:150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Yang dimaksud dengan motorik menurut Zulkifli L. (2001:31) adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motoris, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf, dan otak, ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara "interaksi positif", artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Menurut Gordon dan Browne (dalam Moeslichatoen, 1999:15) perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerak yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada 2 macam keterampilan motorik : keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Keterampilan koordinasi otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam

ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar dilaksanakan di luar ruangan. Keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian luar tubuh dengan mempergunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar untuk merangkak, melempar atau meloncat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan dan ketahanan merupakan kegiatan motorik kasar. Sedangkan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan.

a. Perbedaan motorik anak-anak dengan motorik orang dewasa

Motorik anak-anak jauh berbeda dengan motorik yang dimiliki orang dewasa. Menurut Zulkifli. L (2001:31), perbedaan itu dapat kita lihat dalam 3 hal yaitu:

1) Cara memegang

Ada perbedaan antara orang dewasa memegang benda/perkakas dengan cara anak memegang perkakas. Pada orang dewasa, perkakas di pegang dengan cara khas agar ia dapat mempergunakannya secara optimal. Sedangkan anak-anak asal memegang saja.

2) Cara berjalan

Perhatikan orang dewasa berjalan, mereka hanya mempergunakan otot-ototnya yang perlu saja. Sedangkan anak-anak berjalan seolah-olah seluruh tubuhnya ikut bergerak-gerak.

3) Cara menyepak

Perhatikan anak-anak yang menyepak bola; kedua belah tangannya mengacu kedepan dengan berlebih-lebihan.

Banyak gerakan anak-anak yang kurang jelas tujuannya. Setelah mereka terus melatih motoriknya, di kemudian hari anak akan lebih terampil menguasai otot-ototnya. Semakin bertambah pengalamannya, semakin berkurang ia melakukan gerakan yang tidak jelas tujuannya.

a. **Macam- macam motorik**

Gerakan-gerakan itu tidak sama asal dan rupanya. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan, ada gerakan yang terjadi di luar kemauan dan biasanya kurang di sadari karena ia berjalan otomatis. Karena banyak gerakan yang dilakukan anak-anak, agar lebih mudah mengenali gerakannya Zulkifli (2001:32) membagi gerakan-gerakan itu kedalam tiga golongan seperti berikut ini;

1) Motorik Statis

Gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu kita sedang berjalan.

2) Motorik Ketangkasan

Gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerak melempar, menangkap dan sebagainya.

3) Motorik Penguasaan

Gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka, dan sebagainya.

Menurut Moeslichatoen dalam Supriadi (2003:22) ada 2 macam keterampilan motorik, antara lain, sebagai berikut:

1) Keterampilan koordinasi otot halus

Keterampilan ini merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan latihan, kecepatan, ketepatan, menggerakkan, menggambar, melipat, dan membentuk.

2) Keterampilan koordinasi otot kasar

Keterampilan ini merupakan kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian besar tubuh yang meliputi belajar (latihan) merangkak, melempar, meloncat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, ketahanan, menendang, melompat, meloncat, dan melempar.

c. Peranan motorik bagi perkembangan kepribadian

Menurut Zulkifli (2001: 32) perkembangan motorik mempengaruhi perkembangan kepribadian. Ketika anak itu masih bayi, ia belajar mengenal benda-benda yang dapat di jangkanya dengan melalui mulutnya. Setelah ia pandai berjalan, makin luas ruang yang dapat dikuasainya, semakin banyak hal yang harus di kenalnya.

Anak yang berusia dua atau tiga tahun itu tidak puas lagi dengan hanya melihat-lihat atau meraba-raba benda saja. Anak itu semakin

bertambah kemampuannya. Setiap hari mulai bangun sampai tidur, kelihatannya ia selalu sibuk mengerjakan sesuatu atau melakukan percobaan sehingga orang mengatakan masa ini sebagai masa pencoba. Ia tidak jemu-jemu melakukan percobaan, ia ingin tahu tentang bonekanya yang tertutup matanya jika boneka itu diletakkan, karena itu boneka di selidiki dengan cara mengangkat dan meletakkannya berulang-ulang. Ia ingin tahu tentang bola karet yang lunak rasanya, karena itu bola di lemparkan berulang-ulang. Ia harus tahu bahwa ada benda yang mudah di sobek-sobek dan sebagainya. Dalam hal-hal di atas motorik memegang peranan yang sangat penting; dengan bantuan motorik yang makin lama makin sempurna, anak itu lebih dapat menyempurnakan kesanggupannya mengenal.

Menurut Hurlock (1978:162) keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Sebagai contoh, sebagian keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial.

Anak-anak yang terganggu perkembangan motoriknya, yang tidak baik perkembangannya dapat menimbulkan perasaan kurang harga diri. Misalnya tangan yang selalu gemetar, kondisi seperti itu membuat ia tidak pandai menulis bagus. Agar perkembangan motorik itu dapat terlaksana dengan baik, ada beberapa anjuran yang bersifat praktis, misalnya

memberi kesempatan untuk bermain, bergerak, dan membuat sesuatu dengan alat-alat mainannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan: apabila perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik yang sesuai dengan tingkat perkembangannya maka hal ini akan membuat mereka merasa percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

2. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Lerner dalam Sudono (2000:53) :

Motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (-), garis vertikal (|), garis miring kiri (/), atau miring kanan (\), lengkung () , atau lingkaran (o) dapat terus ditingkatkan.

Selanjutnya keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) adalah :

Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak pra-sekolah. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya melompat, main jungkat-jungkit dan berlari. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil dari tubuh terutama tangan. Keterampilan motorik halus misalnya,

kegiatan membalik halaman buku, menggunakan gunting dan menggabungkan kepingan apabila bermain puzzle.

Pada usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai, walaupun belum sempurna dengan cara menggenggam pensil. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai mampu mengenal lingkaran, segi tiga dan mencontoh berbagai bentuk. Pada usia 4-5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar, gambar orang. Bentuk gambar orang biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar yaitu kepala dan ditambahkan bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut dan tangan.

Selanjutnya Mahendra dalam Sumantri (2005:143) :

Mengemukakan, keterampilan motorik halus(*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot halus/kecil untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Pendapat diatas juga di tambahkan oleh Magil dalam Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa :

Keterampilan-keterampilan tersebut melibatkan koordinasi Neuro Musculer (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*Hand-eye Coordinator*). Menulis, menggambar, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Anak usia TK (3-6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Koordinasi motorik halus antara tangan dan mata di kembangkan melalui permainan seperti membentuk lilin/tanah liat, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce dan menggunting. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis. Banyaknya kegiatan melatih motorik halus sangat

dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus lainnya yang dapat melatih kemampuan melihat kearah kiri dan kanan yang sangat di perlukan dalam persiapan kegiatan membaca.

Kegiatan motorik halus merupakan yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus ditunjukan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukan dengan kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Kordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegitan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong merangkai benda dengan benang (*meronce*). Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meski pun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya,

melatihkan kemampuan anak melihat kearah kiri dan kanan, atas dan bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus ini tidak hanya untuk melatih kemampuan koordinasi antara tangan dengan mata saja, tapi juga akan mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif anak serta mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti: kesiapan anak dalam menulis dan persiapan anak membaca awal.

b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini menurut Sumantri (2005:9) antara lain:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Adapun fungsi dari pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005:10) antara lain:

- 1) Untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- 3) Untuk melatih penguasaan emosi.

Ada beberapa tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus menurut Depdiknas (2002) dalam Sumantri (2005:146)

- a) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Mampu mengerjakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar dan manipulasi benda-benda.
- c) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
- d) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan mengerjakan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Menurut Sumantri (2005:141) karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah:

- 1) Menempel
- 2) Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar)
- 3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
- 4) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)

- 5) Menggancingkan kancing baju
- 6) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)
- 7) Menarik garis lurus, lengkung, miring
- 8) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
- 9) Melempar dan menangkap bola
- 10) Melipat kertas
- 11) Berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh)
- 12) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis)
- 13) Memanjat dan bergelantungan (berayun)
- 14) Melompati parit atau guling
- 15) Senam dengan gerakan kreatifitas sendiri

Melalui bermain, anak belajar berbagai keterampilan motorik halus, seperti, mengecat, memotong, membentuk tanah liat, menggunakan berbagai crayon atau pensil, membangun lego. Kesemuanya sangat bermanfaat sebagai persiapan belajar menulis.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak di atas yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka, maka kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halus mereka, apakah sudah sesuai dan apabila belum kita juga cepat mengatasinya dengan memberikan aktivitas atau kegiatan permainan apa yang tepat, sehingga dapat mengejar ketertinggalan tersebut.

3. Bermain

a. Pengertian Bermain

Masa kanak-kanak disebut sebagai masa bermain. Pada masa ini anak-anak dapat mengembangkan daya khayal. Pada masa ini anak-anak berkembang pesat menuju terbentuknya pribadi yang mantap.

Bermain adalah dunia kerja anak usia pra sekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia. Melalui bermain anak dapat memetik manfaat bagi perkembangan aspek fisik, motorik, kecerdasan sosial dan emosional. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan bila salah satu aspek ini diberikan maka perkembangan anak akan menjadi tidak seimbang. Yang efektif bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya adalah bermain, karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sudono (2000:1) menyatakan bahwa:

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Selanjutnya berdasarkan pendapat diatas menurut Mulyadi (2004: 53) bahwa:

Bermain adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan anak meskipun terdapat unsur kegembiraan namun tidak dilakukan demi kesenangan saja namun bermain juga hal yang sangat serius karena cara bagi anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan.

Melalui permainan anak dapat mengembangkan otot besar atau halus, meningkatkan pemahaman dan penalaran tentang keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi dan dunia sesungguhnya. Dengan bermain guru dapat memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak, salah satunya perkembangan bahasa dan daya pikirnya.

Bila masih ada anggapan orang tua yang mengatakan "permainan tidak ada gunanya, lebih baik anak-anak dilatih untuk melakukan pekerjaan yang berfaedah", anggapan itu bertentangan dengan pandangan yang mengatakan bahwa fantasi anak paling banyak berkembang dalam kesempatan bermain.

Menurut Zulkifli (2001:41) ada beberapa faedah permainan untuk anak-anak, antara lain :

1) Sarana untuk membawa anak ke alam bermasyarakat

Dalam suasana permainan mereka saling mengenal, saling menghargai satu dengan lainnya, dan dengan perlahan-lahan tumbuh rasa kebersamaan yang menjadi landasan bagi pembentukan perasaan sosial.

2) Mampu mengenal kekuatan sendiri

Anak-anak yang sudah terbiasa bermain dapat mengenal kedudukannya di kalangan teman-temannya, dapat mengenal bahan atau sifat-sifat benda yang mereka mainkan.

- 3) Mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecendrungan pembawaannya

Jika anak laki-laki dan perempuan diberi bahan-bahan yang sama berupa kertas-kertas, perca (sisir kain), gunting, tampaknya mereka akan membuat sesuatu yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa anak laki-laki berbeda bentuk-bentuk permainannya dengan permainan anak perempuan.

- 4) Berlatih menempa perasaannya

Dalam keadaan bermain-main mereka mengalami bermacam-macam perasaan. Ada anak yang dapat menikmati suasana permainan itu, sebaliknya sementara anak yang lain merasa kecewa, hal ini diumpamakan dengan seniman yang sedang menikmati hasil-hasil seninya sendiri.

- 5) Memperoleh kegembiraan, kesenangan, dan kepuasan

Suasana kegembiraan dalam permainan dapat menjauhkan diri dari perasaan-perasaan rendah, misalnya: perasaan dengki, rasa iri hati, dan sebagainya.

- 6) Melatih diri untuk mentaati peraturan yang berlaku

Mereka mentaati peraturan yang berlaku dengan penuh kejujuran untuk menjaga agar tingkat permainan tetap tinggi.

Mengingat pentingnya faedah bermain pendidik hendaknya membimbing dan memimpin jalannya permainan itu agar jangan sampai menghambat perkembangan fantasi. Yang dibutuhkan anak

bukanlah alat-alat permainan yang lengkap, melainkan tempat dan kesempatan untuk bermain itu.

Dapat disimpulkan dengan diberikannya waktu atau kesempatan kepada mereka untuk melakukan permainan apa yang akan mereka lakukan tanpa harus selalu kita orang dewasa yang menentukan aturan-aturan dalam permainan tersebut, maka mereka akan belajar untuk saling menjaga agar permainan yang mereka lakukan tetap berlangsung dengan menyenangkan. Jadi tidak selalu permainan yang mahal dapat membuat mereka merasakan kegembiraan bersama

b. Peranan Guru Dalam Kegiatan Bermain Di TK

Guru di TK tidak hanya berperan sebagai pendidik. Menurut Montolulu (2005:12.5) guru juga harus berperan sebagai perencana, fasilitator, pengamat, model, motivator dan sebagai teman dalam kegiatan bermain anak agar kegiatan bermain menjadi lebih optimal.

1) Guru Sebagai Perencana

Guru harus merencanakan suatu pengalaman baru agar murid-murid terdorong untuk mengembangkan minat dan kemampuannya. Perencanaan yang disusun oleh guru meliputi hal-hal berikut:

- a) Tujuan/ sasaran yang ingin dicapai
- b) Bentuk kegiatan bermain yang akan dilakukan
- c) Alat/ bahan yang akan digunakan
- d) Tempat permainan akan dilaksanakan (di dalam/ di luar kelas)
- e) Alokasi waktu, berapa lama waktu yang digunakan

f) Penilaian dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan/ sasaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.

2) Guru Sebagai Fasilitator

Artinya guru harus mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan bermain dan belajar berlangsung. Guru harus berperan dengan aktif, kreatif dan dinamis.

3) Guru Sebagai Pengamat

Disini guru mengobservasi/ mengamati bagaimana anak dapat berinteraksi dengan anak lain juga dengan benda/ mainan yang ada di sekitarnya, berapa lama anak melakukan suatu permainan, apakah ada anak yang mengalami kesulitan dalam bermain dan bergaul dan apakah ada anak yang mengganggu atau terganggu ketika kegiatan bermain sedang berlangsung.

4) Guru Sebagai Model

Anak usia taman kanak-kanak adalah masa meniru. Oleh karena itu, guru harus dapat menjadi model atau panutan yang baik bagi anak didiknya. Guru yang menghargai bermain akan selalu berusaha menjadi model dalam kegiatan bermain. Guru akan selalu berusaha mencari kesempatan untuk bergabung dalam kegiatan bermain anak lalu mencoba melakukan apa yang dilakukan anak.

5) Guru Sebagai Motivator

Artinya guru harus dapat menjadi pendorong bagi anak untuk melakukan kegiatan bermain. Guru mendorong anak untuk lebih aktif

ketika bermain, mendorong anak untuk melakukan eksplorasi, melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan penemuan-penemuan dan mendorong anak untuk menyalurkan rasa ingin tahunya dan mencari jawaban atas rasa ingin tahunya tersebut, membangkitkan semangat dan membujuk anak yang tidak mau bermain.

6) Guru Sebagai Teman

Selain berperan sebagai pendidik guru juga harus dapat berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain. Artinya guru harus bersedia terjun berpartisipasi bermain bersama anak-anak, berbaur dalam kegiatan yang dilakukan anak-anak.

Dapat disimpulkan bahwa guru TK yang baik adalah guru yang mampu memahami siapa dan apa kebutuhan dari peserta didiknya. Dan memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

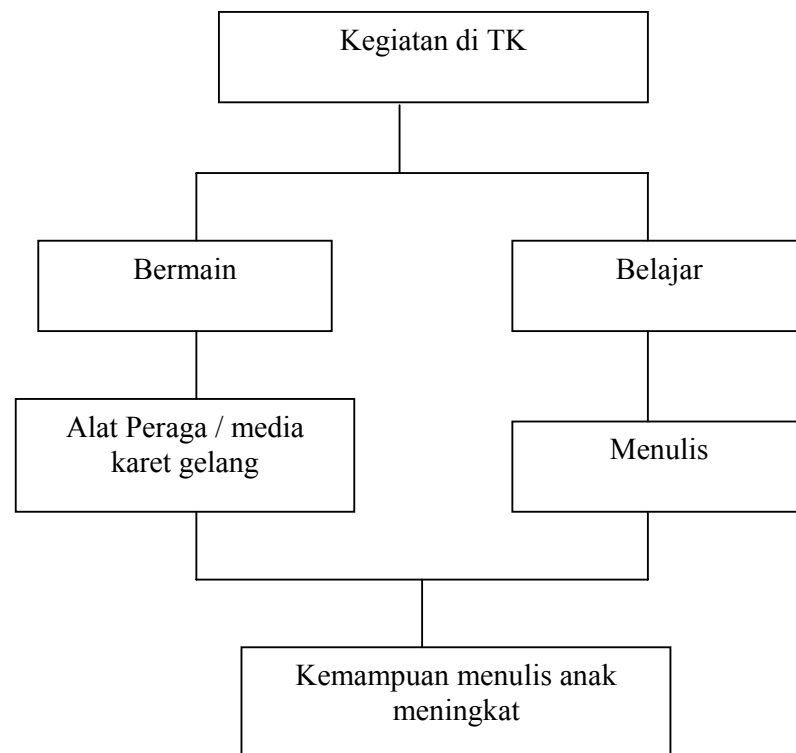
c. Permainan Karet Gelang

Karet gelang merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak dalam bermain pada masyarakat kita. Dengan karet gelang ini banyak permainan yang dapat mereka lakukan. Yang mana dalam melakukan permainan tersebut dapat mengembangkan motorik kasar atau halus anak.

Menurut Sudono (2000:53) alat-alat yang digunakan sebagai media penunjang keterampilan dasar motorik halus sebaiknya bervariasi, salah satunya dengan menggunakan jari-jemari.

Dalam penelitian ini akan dicoba penggunaan permainan karet gelang yang bisa melatih kekuatan otot / motorik halus dalam menggunakan alat-alat tulis. Dalam permainan karet gelang ini dimulai dari menggunakan satu karet gelang yang diposisikan pada kelima jari tangan kanan anak atau tangan yang memegang alat tulis. Bila sudah tepat posisinya lalu anak akan memainkannya dengan cara menguncup kembangkan jari mereka tersebut beberapa kali. Apabila anak telah mampu melakukannya kita minta anak untuk mengurangi satu jari mereka sampai nanti jumlah jari yang tinggal sama dengan jumlah jari dalam memegang alat tulis yaitu tiga jari yakni jari jempol, telunjuk dan jari tengah. Dan bila perlu diameter karet gelang diperkecil.

B. Kerangka Berpikir



Dunia anak adalah bermain, melalui bermain anak dengan sendirinya telah belajar. Pendidikan di TK dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Bermain biasanya pada anak TK seperti berlari, melompat, bergantung dan sebagainya, sedangkan belajar di TK biasanya dilakukan seperti pengenalan huruf untuk perkembangan bahasa, pengenalan angka untuk perkembangan kognitif, termasuk juga menulis. Setelah diamati dalam mengikuti kegiatan menulis banyak anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan motorik halus. Hal ini disebabkan karena kurang bervariasi guru dalam memberikan rangsangan terhadap perkembangan motorik halus anak, guru hanya terpaku pada penggunaan alat yang tersedia di sekolah. Belajar bagi anak usia dini akan lebih menarik bila menggunakan alat peraga atau media, dengan menggunakan karet gelang di dalam bermain akan memberikan pengaruh pada kemampuan menulis anak.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan permainan karet gelang diharapkan perkembangan motorik halus anak berkembang lebih optimal sesuai dengan tahap perkembangannya serta lebih fleksibel dan terampil dalam menggerakkan jari-jari tangan mereka terutama dalam menggunakan alat-alat tulis agar mampu mengikuti kegiatan menulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bermain adalah dunia kerja anak usia pra sekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia. Melalui bermain akan memberikan manfaat bagi perkembangan aspek fisik, motorik, kecerdasan sosial dan emosional yang tidak dapat dipisahkan.
2. Usia TK adalah usia bermain sehingga pembelajaran yang dilakukan di TK dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
3. Pengembangan motorik halus juga pendukung pengembangan lainnya seperti pengembangan kognitif, bahasa, sosial dan emosional anak.

Pengembangan motorik halus ditunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif yaitu di tunjukkan dengan kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana.
4. Pengembangan motorik halus dengan kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata akan berpengaruh terhadap kesiapan anak untuk menulis dan juga untuk persiapan membaca awal (pengembangan bahasa) yang dipengaruhi oleh kemampuan daya lihat yang merupakan bagian dari kemampuan motorik halus.
5. Melalui permainan karet gelang dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yang

akan berpengaruh pada aktifitas menulis, hasil belajar anak dapat terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di peroleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang :

1. Pihak sekolah sebaiknya juga menyediakan alat-alat permainan tradisional yang dapat mengembangkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus.
2. Kepada guru TK di harapkan dapat menggunakan permainan-permainan tradisional dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak untuk kesiapan menulis.
3. Guru harus mampu memahami diri anak atau kondisi kelas apa bila anak telah bosan atau jenuh dengan pembelajaran saat itu.
4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan bervariasi sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan dan tujuan pembelajar dapat tercapai.
5. Bagi peneliti yang lain di harapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

7. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengamati dan mengembangkan media-media lain yang dapat berguna dalam melatih keterampilan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggani Sudono, 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta : PT Grasindo.
- B.E.F Montolalu, dkk, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dedi Supriadi, 2003. *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Bandung : Katarsis
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta : Depdiknas.
- Erna Wulan Syaodih, 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Deppnes.
- Hurluok Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Muhammad Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Raya.
- MS. Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta; Deppennas.
- Redaksi Sinar Grafika. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Seto Mulyadi, 2004. *Bermain dan Kreativitas*. Jakarta : Papas Sinar Sinanti.
- Soemiarti Patmonodewo, 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Deppenenas.
- Zulkifl L, 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.